

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisa data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

6.1.1 Penyembuhan luka jahitan perinium pada kelompok perlakuan sesudah dan sebelum diberikan rebusan kayu manis (*cinnamomum burmani*) pada ibu nifas di PMB Ny. Sumarya Kecamatan kedungkandang kota malang

Berdasarkan dari 9 responden pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa sebelum diberikan kayu manis (*cinnamomum burmani*) seluruh responden mengalami luka jahitan perinium dalam kategori regenerasi luka sebanyak 9 responden (100%). Sedangkan pada kelompok perlakuan setelah di beri kayu manis (*cinnamomum burmani*) di dapatkan seluruh responden mengalami jaringan sehat sebanyak 9 responden (100%).

6.1.2 Penyembuhan luka jahitan perinium pada kelompok kontrol sesudah dan sebelum diberikan rebusan kayu manis (*cinnamomum burmani*) pada ibu nifas di PMB Ny. Sumarya Kecamatan kedungkandang kota malang

Berdasarkan tabel 4.5 dari 9 responden pada kelompok kontrol sebelum di berikan antibiotik dan analgesik seluruh responden mengalami luka jahitan perinium dalam kategori regenerasi luka sebanyak 9 responden (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol setelah di berikan antibiotik dan analgesik sebagian besar responden mengalami regenerasi luka sebanyak 5 responden (55,6%) dan sebagian kecil mengalami jaringan sehat sebanyak 4 responden (44,4%).

1.6.1 Pengaruh Pemberian Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*) Terhadap penyembuhan Luka perineum Pada Ibu Nifas di PMB Bidan sumarya kecamatan kedungkandang kota malang.

Berdasarkan tabel 4.7 dari 18 responden di dapatkan hasil menunjukan pada kelompok perlakuan sebanyak 9 responden yang diberikan kayu manis (*cinnamomum burmani*), dari data didapatkan seluruh responden mengalami jaringan sehat sebanyak 9 responden (100%). Sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 9 responden dimana kelompok kontrol tidak diberikan kayu manis (*cinnamomum burmani*), sehingga ada yang mengalami jaringan sehat dan ada juga yang mengalami penyembuhan regenerasi luka, yaitu sebagian besar responden mengalami regenerasi luka sebanyak 5 responden (55,6) dan sebagian kecil mengalami jaringan sehat sebanyak 4 responden (44,4%).

Hasil uji statistik T-test didapatkan nilai signifikan pada kedua perlakuan lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, tetapi pada pemberian Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*) nilai signifikan lebih kecil ($p\text{-value} = 0,000$) dari pada tidak diberikan Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*) (0,05). Artinya kelompok yang diberi perlakuan pemberian Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*) lebih berpengaruh terhadap penurunan luka perineum.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait dengan faktor-faktor penyebab serta riwayat penyakit responden mengalami

luka perineum, seperti faktor genetik, status gizi dan infeksi penyakit. Hal ini dilakukan agar peneliti selanjutnya lebih mengetahui secara luas dan lebih efektif untuk penelitian selanjutnya.

6.2.2 Bagi Responden

Diharapkan bagi ibu hamil dapat memberi tambahan pengetahuan dan informasi tentang cara penurunan luka perineum dengan pemberian Kayu manis.

6.2.2 Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan perlu melakukan sosialisasi mengenai Kayu manis yang tepat dan dapat membantu memberikan tambahan untuk penurunan luka perineum.

6.2.4 Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penulisan karya tulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danuatmaja, B. (2003). *40 Hari Pasca Persalinan*. Jakarta: Puspa Swara.
- Handayani, L.(2003). *Tanaman Obat Untuk Masa Kehamilan & Pasca Melahirkan*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Hariana, A. (2005). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hussein. (2015). *Pengobatan Ruqyah dengan Terapi Kayu Manis*. Suka bumi: Adam ssein Media.
- Ilmiah, W. (2015). *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Judha, M. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Latifin. (2014). *Panduan Dasar Klinik Keperawatan*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulati, T. S. (2017). *Nyeri Perineum Berdasarkan Karakteristik Pada Ibu Post Partum*.
- Mursito, B. (2007). *Sehat di Usia Lanjut dengan Ramuan Tradisional*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nugroho, S. H. (2006). *Sehat & Bugar Secara Alami*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Pantiyasa, W. (2011). *Metodologi Penelitian*. Denpasar: Penerbit Andi.
- Putri, A. D. (2016). *Pengaruh Kompres Dingin terhadap Nyeri Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul*. Diakses 24-04-2019 melalui <http://digilib.unisayogya.ac.id/1976/1/NASKAH%PUBLIKASI%20-%20AYANG%20DYANING%20PUTRI%20201510104059.pdf>.
- Romauli, S. (2011). *Asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sastrawinata, S. (2004). *Obstetri Patolog ilmu Kesehatan Reproduksi Edisi 2*.

Jakarta: EGC.

- Setiawan, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistiyawati, A. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sulistiyawati, A. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tohawa, J. (2012). *Manfaat Eugenol dalam Berbagai Industri di Indonesia*. diakses 27-03-2019 melalui http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/dbasebun/asset_dbasebun/Penerbitan-20141207120951.pdf
- Winarto. (2003). *Memfaatkan Bumbu Dapur untuk Mengatasi Aneka Penyakit*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Wulandari, A. (2017). *Herbal Bali – Khasiat dan Ramuan Tradisional Asli dari Bali*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Wulandari, E. (2017). *Herbal untuk Perawatan Masa Nifas; Penggunaan Kayu Manis untuk Nyeri Perineum dan Luka Episiotomi*. diakses 15-02-2019 melalui <https://media.neliti.com/media/publications/217380-herbal-untuk-perawatan-masa-nifas-penggu.pdf>
- Zuliati, I. (2017). *The Duration of Perineal Wound Healing Between Baste and Interrupted Suture Among Postpartum Mothers*. diakses 24-02-2019